

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD
SURABAYA**

Muhammad Wildan Khadamul Haramain¹, Mufaizah²

Email: wildanharamain91@gmail.com¹, mufaizah.unsuri@gmail.com²

Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstract

All aspects of life today have developed very quickly. Includes cultural principles that are widespread and accessible anywhere. This is caused by the rapid development of technology and information. Changing times are inevitable; this causes changes in our culture, which can be good or bad.. The study aims to analyze the role of the Al-Jihad Surabhavian Student Training House in shaping the social character of the center. The hostel is a traditional Islamic educational institution that not only teaches religious science but also develops daily religious practices. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observations, interviews, and documentation studies. The results of the research showed that the gymnasium plays an important role in shaping the center character, especially in moral, ethical, and social skills aspects. The social character formed includes a caring attitude, cooperation, solidarity, and independence. The study concluded that education in al-Jihad nursing homes contributed significantly to the formation of individuals who were ethical, responsible, and contributed positively to society.

Keyword: *Role of the Hostel, Social Character, Santri*

Abstrak

Semua aspek kehidupan saat ini telah berkembang dengan sangat cepat. Termasuk prinsip-prinsip budaya yang tersebar luas dan dapat diakses di mana pun. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. Perubahan zaman tidak dapat dihindari; hal ini menyebabkan perubahan pada kebudayaan kita, yang dapat berdampak baik atau buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dalam membentuk karakter sosial santri. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengembangkan praktik keagamaan sehari-hari. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pesantren terhadap pengembangan karakter santri, khususnya di bidang moralitas, etika, dan keterampilan sosial. Sikap tolong menolong, bekerjasama, solidaritas, dan mandiri merupakan beberapa sifat karakter sosial yang dikembangkan. Menurut temuan penelitian, bersekolah di pesantren Al-Jihad membantu membentuk siswa menjadi

orang dewasa yang bermoral tinggi, bertanggung jawab, dan juga memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat.

Kata Kunci: Peran Pondok Pesantren, Karakter Sosial, Santri

Pendahuluan

Proses menjadi pribadi lebih baik disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan yang sukses adalah proses yang dapat mencukupi kebutuhan material dan spiritual masyarakat. Tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, adalah untuk menumbuhkan dan menambahkan pengetahuan di semua bidang kehidupan manusia yang berintelektual dan spiritual (Setiawan, 2021).

Banyak hal berubah dengan sangat cepat akhir-akhir ini di banyak bidang kehidupan yang berbeda. termasuk nilai-nilai budaya yang dapat diakses secara universal dan disebarluaskan. Kemajuan informasi dan teknologi patut disalahkan atas hal ini. dimana seseorang dapat dengan cepat memperoleh informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Kita tidak bisa menghentikan perubahan zaman, yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat kita yang dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Sesuai dengan fungsi ideal pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kredensial pendidikan dan profesional yang tinggi, daya saing, dan rasa identitas dan kualitas yang kuat, masalah menjadi lebih kompleks. Lingkungan sosial setiap orang, termasuk keluarga, teman, etika, adat istiadat, budaya, dan agama, membentuk kepribadian mereka. Institusi pendidikan juga berdampak pada perkembangan karakter dan sikap pribadi. Salah satunya adalah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam (Setiawan, 2021).

Pesantren berperan penting dalam membentuk kepribadian santri. Karakter sosial siswa yang dibahas di sini meliputi sikap dan tindakan hormat, kerja sama dalam mencari solusi permasalahan bersama, kemampuan membina hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, serta kesediaan memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan. khususnya sesama mahasiswa dan masyarakat. Gotong royong, menghargai kerjasama, solidaritas, dedikasi terhadap keputusan kelompok, diskusi dan kesepakatan, empati, tidak meremehkan, anti kekerasan, dan sikap

keteladanan merupakan beberapa arti yang berhubungan dengan nilai karakter sosial atau gotong royong (Hidayat et al., 2018).

Beberapa sosiolog dan psikolog (M. Weber, W. Sombart, E. Fromm, D. Riesman dan lain-lain)mempelajari evolusi karakter sosial menggunakan contoh Eropa Barat dan Utara Tipe kepribadian Amerika. Pada saat yang sama, secara eksplisit atau implisit, evolusi ini terjadi disajikan sebagai perubahan berturut-turut dari berbagai jenis tindakan sosial (perilaku). Menurut logika analisis M. Weber, evolusi ini adalah bergantian jenis tindakan sosial yang ideal, secara maksimal diwujudkan pada berbagai tahapan sejarah perkembangan. Menurut E.Fromm, itu tahap perkembangan Barat saat ini negara ditandai dengan dominasi seperti itu karakter yang tidak membuahkan hasil seperti karakter pasar. Menurut kepada D. Riesman, pengarah batin, yang mana menggantikan pengarah tradisi, pada tanggal 20 abad itu sendiri mulai digantikan oleh yang lain- keterarahan. Dalam masyarakat modern, jenis-jenis ini orientasi hidup berdampingan, tetapi proporsinya tergantung pada demografi, sosial, ekonomi, faktor politik dan lainnya (Tetep, 2017).

Karakter sosial adalah konsep yang melibatkan perilaku individu dalam interaksi sosial, serta nilai-nilai, norma, dan sikap yang membentuk hubungan mereka dengan orang lain dalam masyarakat. Para ahli telah memberikan berbagai definisi dan pandangan tentang karakter sosial. Max Weber menekankan pentingnya nilai-nilai dan norma dalam membentuk karakter sosial. Menurutnya, nilai-nilai yang dianut oleh individu, adat dan budaya yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi tindakan dan interaksi sosial mereka. Karakter sosial berkembang dalam konteks nilai-nilai dan budaya yang ada (Weber, 2013)..

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkas, atau menggambarannya kondisi realitas sosial yang berbeda, situasi, atau kejadian yang ada di masyarakat yang dipelajari. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan realitas sebagai ciri, kepribadian, atribut, paradigma, atau account dari suatu keadaan,

peristiwa, atau fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, paperwork, dan observasi. Hasil analisis data disebut sebagai hasil penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln (2009:2), komponen mendasar dari penelitian adalah penelitian kualitatif, dan mereka menggunakan berbagai teknik, seperti pendekatan interpretatif dan naratif terhadap subjeknya. Hal ini bisa berarti bahwa setelah mempelajari lebih jauh tentang topik yang dipelajarinya, peneliti kualitatif mencoba memahami atau menafsirkan fenomena yang berkaitan dengan topik tersebut. Banyak data empiris yang disertakan dalam topik ini, termasuk studi kasus, laporan langsung, wawancara sumber, dan dokumentasi pendukung lainnya (Creswell, 2010)..

Hasil dan Pembahasan

Peran pondok pesantren al-Jihad adalah fasilitator, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan teori di bagian sebelumnya. Pondok pesantren al-Jihad dapat berfungsi sebagai cara untuk membentuk dan mengembangkan karakter sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku dan akhlak yang baik di masyarakat. Pondok pesantren Al-Jihad telah berusaha untuk menyediakan fasilitas dan layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial santri dalam hal ini. Pondok pesantren merencanakan berbagai kegiatan untuk membantu santri belajar. Karakter sosial santri telah dibentuk melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti, Ro'an (pembersihan), baksos (bakti sosial), dan donor darah. Berbagai kegiatan dan program harian santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad menunjukkan pembentukan dan pengembangan karakter sosial santri. Pengurus pesantren selalu menanamkan budi pekerti, akhlak, pendidikan, pembiasaan, pelatihan, dan pembinaan dalam setiap program mereka. Banyak jenis pelatihan, pendidikan, dan pembinaan yang diberikan oleh elemen pondok pesantren menunjukkan karakter sosial santri yang lebih dominan. Pondok pesantren al-Jihad juga bertindak dengan cara yang sama. Ada sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri, terutama di pondok pesantren. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk meningkatkan moral dan perilaku sosial santri. Dengan menggabungkan ikur dengan banyak kegiatan yang bermanfaat dan berpartisipasi sebagai panitia dalam kegiatan tersebut, santri dapat

menjadi lebih cerdas, mahir dalam segala hal, dan merasa punya tanggung jawab agar dapat membentuk pribadinya masing-masing.

Pondok pesantren berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk membentuk karakter sosialnya. Ini terjadi terlepas dari berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad, seperti kegiatan ro'an dan kegiatan harian santri. Cara seseorang menunjukkan sikap dan perasaan mereka terhadap sesuatu menyebabkan pembentukan karakter sosial mereka. Karakter sosial seperti disiplin, mandiri, menghargai waktu, dan menghargai sesama termasuk dalam ekspresi dan identitas diri. Pondok pesantren adalah salah satu cara bagi masyarakat muslim saat ini untuk mengatasi masalah perkembangan zaman. Perkembangan zaman telah menyebabkan masalah yang sedang berkembang, terutama perilaku sosial, mulai menyusut dan kurangnya kepedulian sosial kepada sesama. Maka dari itu pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad juga berfungsi untuk mewedahi berbagai tantangan perkembangan zaman. Karakter sosial ini merupakan ekspresi dan identitas diri santri, antara lain:

Program dan kegiatan pondok pesantren yang dapat membantu membentuk karakter santri. Program merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan dengan perencanaan dan membutuhkan sasaran, manfaat dan tujuan tertentu. Kegiatan merupakan sebuah aktifitas yang dilaksanakan oleh setiap individu maupun kelompok dengan berbagai bentuk yang dimaksudkan agar memperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam pondok pesantren terdapat serangkaian program dan kegiatan yang di terapkan guna terciptanya hubungan dan pengajaran sosial kepada para santri antara lain: DASA(Dana Sosial Al-Jihad),Baksos, Donor Darah, dan Kerja Bakti. DASA merupakan badan yang tersruktur guna untuk mengumpulkan dan mengelola zakat, infaq, wakaf dan shadaqah yang dinaungi oleh yayasan al-jihad surabaya. Bakti sosial merupakan sebuah kegiatan yang terwujud dari rasa kemanusiaan antar setiap insan yang berguna sebagai ajang keakraban antar sesama. Donor Darah merupakan suatu proses pengambilan darah dari setiap orang secara sukarela untuk disimpan di bank darah dan disalurkan untuk kepentingan transfusi darah. Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bergotong royong tanpa imbalan yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Salah satu kegiatan sosial santri yaitu ro'an. Ro'an adalah aktivitas yang dilakukan oleh para santri, baik secara individual, komunitas, maupun kelompok. Piket merupakan tugas rutin santri yang bertujuan untuk mengajarkan mereka hidup berdampingan, bekerja sama, menghargai orang lain, dan disiplin. Santri senior biasanya bertanggung jawab atas kepentingan sehari-hari pesantren serta mengajar santri junior tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Peran kegiatan ro'an sangat penting dalam membentuk karakter sosial santri karena melatih tanggung jawab dan gotong royong. Ro'an adalah kegiatan yang harus dilakukan bersama-sama, sehingga membutuhkan kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara santri, karena kedua hal tersebut merupakan bagian penting dari karakter sosial.

Keteladanan Pengasuh dan para ustadz Sebagai panutan, pengasuh dan Ustadz harus memiliki kepribadian yang bisa dijadikan contoh bagi santrinya. Selain harus menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada santrinya, Ustadz juga harus memiliki sifat-sifat terpuji yang bisa diteladani oleh seluruh santri. Ini sejalan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah kepada kita semua, Keteladanan ustadz sangat penting dalam membentuk karakter sosial santri karena mereka secara tidak langsung akan mencontoh mereka sebagai panutan dalam belajar di Pondok Pesantren. Ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santrinya dalam berbagai aspek, seperti sopan santun, gaya bicara, dan tingkah laku. Hal ini mungkin terlihat sederhana, tetapi sangat penting untuk membantu siswa membentuk karakter sosial mereka. Hal ini sesuai dengan definisi Ramli (2003) tentang pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa pendidikan moral dan akhlak sama pentingnya dan artinya. Tujuannya adalah agar anak menjadi orang yang baik. Dalam situasi seperti ini, tujuan dari memberikan contoh atau keteladanan dari guru kepada santri adalah untuk meningkatkan pribadi atau karakter anak. Dengan memberikan contoh yang baik kepada para santri, karakter sosial mereka secara tidak langsung akan terbentuk (Wismanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti pada santri pondok pesantren mahasiswa al-jihad ternyata karakteristik santri di pondok pesantren mahasiswa al-jihad sangat beragam. Dengan santri sebanyak 810

karakteristik santri ada yang disiplin, ada juga yang rajin ibadah, ada yang sukanya bergaul dan bersosial dengan santri dan masyarakat dan ada juga yang sukanya tidur dan tertutup. Pesantren Mahasiswa Al-Jihad berbeda dari pondok pesantren tradisional yang menawarkan pendidikan klasik dengan metode salaf dan kitab-kitab ulama terdahulu. Pesantren Al-Jihad, yang terletak di kota Surabaya, memberikan pendekatan pemikiran yang umum dan kritis serta tidak terpaku pada budaya pesantren klasik. Pesantren ini mengarahkan santrinya untuk menjadi individu yang produktif dan kreatif sesuai perkembangan zaman, berdasarkan prinsip "al Muhafadhatu ala Qodim al Sholih wal Ahkdhu bi Jadid al Aslah," yaitu menjaga budaya klasik yang baik dan mengadopsi budaya baru yang lebih baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pemebntukan karakter sosial santri seperti; sarana dan prasarana pondok pesantren mahasiswa al-jihad yang memadai. Suasana dan budaya pondok pesantren mahasiswa al-jihad yang positif dalam melakukan kegiatan pondok maupun aktivitas-aktivitas diluar kegiatan pondok. Lingkungan yang dimiliki pondok pesantren mahasiswa al-jihad surabaya sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menggambarkan bahwasannya lingkungan pondok ini sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter sosial santri, karena sejatinya pengaruh lingkungan sangatlah fital dalam membentuk individu manusia yang baik dan peduli. Keteladanan dan bimbingan dari pengasuh dan asatidz juga sangat mendukung dalam pembentukan karakter sosial santri. Sesuai yang dialami peneliti selama melakukan penelitian yaitu santri di pondok pesantren mahasiswa al-jihad surabaya dimana santri itu selalu melihat figurnya atau pengasuhnya untuk mencontoh dan belajar dalam keseharian santri. Oleh karena itu pengaruh pengasuh dan asatidz ini juga dapat membantu pembentukan karakter sosial santri. Kegiatan bersama seperti program-program dan aktivitas santri yang dilakukan secara bersama-sama dengan rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi. Hal ini juga ditemui peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian di pondok pesantren mahasiswa al-jihad surabaya, ternyata para santri lebih sering bergaul bersama ketimbang sendiri dalam melakukan kegiatan pondok maupun diluar kegiatan pondok.

Adapun faktor penghambat terhadap pembentukan karakter social santri dapat dipengaruhi dengan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat

yang pertama yaitu faktor internal santri, yaitu individu santri yang juga memiliki rasa jenuh dan malas. Dikarenakan santri di pondok pesantren mahasiswa al-jihad ini banyak juga santri yang dulunya tidak pernah mondok jadinya santri banyak yang tertutup/introvert atau lebih suka sendiri daripada bergaul dengan sesama santri. Faktor internal ini juga bisa menghambat dalam membentuk karakter sosial santri, dikarenakan banyaknya santri juga bergagamnya sifat dan karakter yang berbeda-beda ini juga dapat menghambat dalam mewujudkan karakter sosial mereka. Pondok pesantren mahasiswa al-jihad juga berbeda dengan pondok salaf lainnya, disini santri diperbolehkan membawa alat-alat elektronik seperti handpone, laptop dan lain sebagainya. Jadi itulah faktor penghambat dalam pembentukan karakter sosial para santri pondok pesantren mahasiswa al-jihad surabaya, akhirnya dapat membuat para santri malas dan lebih memilih bermain handpone dari pada berkumpul atau bergaul dengan sesama santri lainnya. Dikarenakan keseringan bermain game atau handpone itu juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter sosial santri, karena komunikasi dan bergaulnya mereka juga sudah mulai berkurang dan membuat rasa peduli sesama santri juga berkurang.

Kesimpulan

Karakter sosial adalah konsep yang melibatkan perilaku individu dalam interaksi sosial, serta nilai-nilai, norma, dan sikap yang membentuk hubungan mereka dengan orang lain dalam masyarakat. Para ahli telah memberikan berbagai definisi dan pandangan tentang karakter social. Karakter santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya terbentuk melalui serangkaian program dan kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Santri di sini umumnya memiliki sikap tawadhu', disiplin, dan mandiri. Mereka dilatih untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Meskipun tantangan teknologi modern seperti penggunaan handphone dapat mempengaruhi perkembangan karakter sosial, banyak santri yang tetap menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan terhadap aturan pondok dan pengasuh.

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial santri melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk

mengembangkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial (baksos), dan donor darah membantu santri untuk belajar tentang gotong-royong, kerjasama, dan empati terhadap sesama. Selain itu, melalui pengawasan dan bimbingan para ustadz, santri diajarkan untuk menghargai waktu, mandiri, dan disiplin. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai fasilitator dalam pembinaan karakter santri, menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial mereka.

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan.

Faktor-faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri adalah Pengaruh Teknologi, Perkembangan teknologi, terutama penggunaan handphone, dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter sosial santri, menyebabkan mereka cenderung menyendiri dan kurang berinteraksi dengan sesama. Budaya Luar, Pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pondok pesantren dapat mengganggu proses pembentukan karakter santri, menimbulkan sikap malas dan ketidakpatuhan terhadap aturan pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Asadullina, G. R., Korovkina, N. V., Sadretdinova, E. V., Shaykhislamov, R. B., & Hajrullina, N. G. (2020). Artículo de investigación Social Character: Issues of Methodology and Research Methods. Amazon Investiga, 9(26), 545–553. www.amazoniainvestiga.info
- Atika, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai solusi perbaikan akhlak. Jurnal Pendidikan Guru, 2(2).

- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo, 1.
- Creswell, J. W. (2010). *A. Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Fromm, E. (1966). The psychological aspects of the guaranteed income. *The Guaranteed Income. Next Step in Economic Evolution*, 175–184.
- Fromm, E. (2013). *Man for himself: An inquiry into the psychology of ethics*. Routledge.
- Fromm, E. (2020a). Escape from freedom. In *Self-governing Socialism: A Reader: v. 1* (pp. 396–404). Routledge.
- Funk, R. (1996). Erich Fromm's concept of social character and its relevance for clinical practice. *A Prophetic Analyst: Erich Fromm's Contributions to Psycho-Analysis*, 341–360.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 461–472.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Moleong, L. J. (2007). *Qualitative research methodology*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Year.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Tetep, T. (2017). *Menggali Nilai-nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia*.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Weber, M. (2013). *From Max Weber: essays in sociology*. Routledge.
- Wicaksono, F. B. (2016). *Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri di Bidang Perekonomian*. IAIN Kediri.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.